

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil BMT Pahlawan Tulungagung

BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan Baitul Maal (Lembaga Sosial) dan Baitul Tamwil (Lembaga Usaha). Baitul Maal adalah Institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh, dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu kaum dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak – anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. Baitut Tamwil adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan atau tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha – usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak

Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK / PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT – BMT dan pengusaha kecil bawah. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang bertebaran diseluruh tanah air. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan beroperasi sejak 10 Nopember 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung.

Dengan demikian sejak 10 November 1996 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh **Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010**, Tanggal 14 April 2010. Dengan menempati kantor di Jl.R. Abdul Fattah (komplek ruko pasar Sore no. 33) Tulungagung, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman. Namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi

maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga – lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “ bayar bunga “. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Jika pada saat berdirinya pada tahun 1996 BMT ini hanya bermodalkan 15 juta, kini dalam usianya yang 19 tahun Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan telah berkembang mencapai dengan anggota binaan mencapai 12.129 orang. Mereka terdiri dari para pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor; perdagangan, perikanan, pengrajin, pertanian, PKL dan lain – lain. Anggota Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mendekati diri dengan membuka cabang – cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni; Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung No.14 Bandung Tulungagung, Cabang Gondang di Ruko Stadion Gondang No.1 Gondang Tulungagung, dan Pokusma di Notorejo Kecamatan Gondang Tulungagung.

Berangkat dari perjalanan panjang mulai dari proses pendirian sampai dengan masa pertumbuhan di tahun ke-20. Pengokohan sistem kelembagaan dan keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan

perlu ditingkatkan. Sebagaimana Visi, Misi yang dimiliki oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan sebagai berikut:

1. Visi :

Terwujudnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang terdepan, tangguh dan professional dalam membangun ekonomi umat.

2. Misi :

- a. Memberikan layanan yang prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
- b. Mendorong anggota, mitra dan masyarakat luas dalam kegiatan menabung dan investasi.
- c. Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.
- d. Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan serta menambah produk dan fasilitas jasa layanan.
- e. Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha BMT yang layak serta proporsional dan berkelanjutan.
- f. Turut serta dalam gerakan pengembangan ekonomi syariah.

2. Bidang Kepengurusan BMT Pahlawan Tulungagung

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan di kendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus sebagaimana berikut :

a. Dewan Pengawas BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Pengawas Syariah

2	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
3	H. Mulyono, SH	Pengawas

b. Dewan Pengurus BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD	Ketua
2	Drs. Affandi	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswandi, MA	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam M, Mkes	Wakil Sekretaris
5	Ir. Hj. Harmi Sulistyorini	Bendahara

c. Pengelola BMT Pahlawan

Untuk menjalankan usaha, dikendalikan oleh team manajemen yang dipimpin oleh manager umum dan karyawan sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	Strata 2	General Manager
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Strata 1	Manager Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Strata 1	Kabag Pembukuan
4	Mispono, SE	Strata 1	Manager Pembiayaan
5	Miftahul Jannah, SE	Strata 1	Kabag Data & Infromasi
6	Ariful Fauzi, SE.Sy	Strata 1	Bagian Tabungan
7	Juprianto, S.Ag	Strata 1	Manager Pokusma Notorejo
8	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI	Strata 1	Kabag. Administrasi
9	Maratul Anisa, SE	Strata 1	Bagian Perpajakan
10	Nungky Suryandari, S.Sy	Strata 1	Pimpinan Cabang Bandung
11	Arini Hidayati, SE.Sy	Strata 1	Pimpinan Cabang Gondang
12	Fatkhur Rohman Albanjari	Strata 1	Manager ZISWA
13	Moh. Syafi'I, SH	Strata 1	Bagian Penagihan

14	Astra B. Flamboyan, S.Psi	Strata 1	Bagian Teller
----	---------------------------	----------	---------------

3. Bidang Keanggotaan BMT Pahlawan Tulungagung

BMT adalah lembaga ekonomi yang dibangun dan ditumbuh kembangkan dari dan untuk anggota. Oleh sebab itu peranan Anggota dalam menentukan maju mundurnya BMT sangat besar. Anggota BMT Pahlawan terdiri atas anggota tetap, anggota tidak tetap dan anggota kehormatan. Anggota tetap adalah para pendiri BMT Pahlawan yang sejak berdirinya telah ikut mendirikan dengan menyetor modal awal yang disebut Simpanan Pokok Khusus (saham), simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota tidak tetap adalah anggota yang mendaftar kan diri setelah BMT berdiri dengan membayar simpanan pokok, namun belum membayar sepenuhnya simpanan wajib. Mereka bisa masuk setiap saat dan bisa keluar setiap saat pula.

Mereka masuk untuk menanamkan modal (simpanan pokok khusus), atau menyimpan atau menabung atau memperoleh pelayanan pembiayaan dan atau juga untuk membayar dan menerima zakat infaq maupun shodaqoh dari BMT. Jumlah mereka selalu bertambah dari tahun ketahun. Sedangkan anggota kehormatan atau disebut anggota luar biasa adalah orang yang mempunyai kepedulian dan jasa untuk ikut serta memajukan BMT namun mereka tidak bisa ikut secara penuh sebagai anggota BMT. Sesuai data yang ada hingga akhir tahun 2015 anggota BMT tercatat sebanyak 12.129 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1

Perkembangan Anggota BMT Pahlawan Tulungagung

	Anggota	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Pendiri/ Anggota Tetap	70	59	59	61	61	61	61
2	Penanam Saham	67	71	71	64	63	63	63
3	Penyimpan/ Penabung	7.410	8.365	9.106	9.519	10.337	10.900	12.170
4	Penerima Pembiayaan	2.185	1.753	2.149	2.044	1.435	1.105	1176
	Total	9.814	10.300	11.420	11.688	11.896	12.129	13.470

Sumber : RAT BMT Pahlawan 2016

4. Bidang Usaha BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Pahlawan bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni: 1) Pembiayaan, 2) Menghimpun Simpanan atau Tabungan, 3) Penghimpunan Simpanan Pokok Khusus (saham), 4) Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial Dakwah.

a. Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Pahlawan. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerja sama (*syirkah*) antara BMT (sebagai

pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain sebagai berikut :

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dengan akad *syirkah* / kerja sama antara BMT dengan anggota / nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan Murabahah

Sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat saran usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

3) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil*

Pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4) Pembiayaan *Qodrul Hasan*

Pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh: untuk pembelian obat, untuk member modal bagi orang yang tidak mampu.

b. Simpanan / Tabungan

Macam-macam simpanan / tabungan di BMT Pahlawan adalah sebagai berikut :

1) Simpanan Pokok

Simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.

2) Simpanan Wajib

Simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulann atau setiap mengangsur pembiayaan.

3) Simpanan Pokok Khusus (Penyertaan Modal / Semacam Saham)

Simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simapanan ini tidak bisa di ambil kecuali dalam keadaan tertentu. simpanan ini akan memperoleh deviden (pembagian SHU) tiap tahun.

4) Simpanan Sukarela dengan pola *mudarabah*, ada 2 pola :

a) *Simpanan mudarabah biasa* yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengembaliannya tidak dibatasi.

b) *Simpanan mudarabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu

pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT. Misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

5) Simpanan Investasi Khusus

Simpanan khusus bagi perorangan / kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan, akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat di ambil setiap bulannya.

6) Simpanan Haji dan Umroh

Yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji ataupun umrah dengan menyisihkan RP 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.

7) Simpanan Pensiun

Yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.

c. Pengumpulan Modal

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Lebih-lebih bagi lembaga keuangan, ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokohnya BMT. BMT Pahlawan yang ketika awal berdiri modal awal yang terkumpul dari 61 tokoh pendiri hanya sekitar Rp. 15.000.000,00.

d. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan BMT adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah dari para aghniya' dan menyalurkannya kepada golongan 8 asnaf dan anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa lainnya. Dasar pelaksanaan program ini adalah Undang-

undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan sejenisnya. Tujuan program ZIS ini adalah dilaksanakan semata-mata untuk, Meminta hak dari para fakir miskin pada harta orang kaya sebagaimana yang dijelaskan pada QS Al dzariat 51:19 dan QS Ali Imron 3:180. Penyaluran ZIS secara efektif dan tepat guna sesuai

sasaran. Konsep pengelolaan ZIS yang ingin dikembangkan BMT Pahlawan adalah bagaimana ZIS itu dapat memerdekakan kaum miskin. Dan untuk mengikis kesenjangan sosial yang semakin hari semakin menganga antara si kaya dan si miskin.

B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan nasabah simpanan Mudarabah di BMT Pahlawan Tulungagung. Pendidikan minimal SD dengan usia minimal 16 tahun. Jumlah responden yang dijadikan sampel yaitu 99 nasabah BMT Pahlawan Tulungagung pada periode 2014-2016. Setiap responden diberikan angket, dan memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang ada pada angket yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang ada.

C. Deskripsi Responden

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti membagi nasabah di BMT Pahlawan Tulungagung berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya yaitu :

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	31	31,31%
2	Perempuan	68	68,69%
	Total	99	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 31 nasabah atau 31,31%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 68 nasabah atau 68,69%. Dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui bahwa jumlah nasabah laki-laki lebih kecil dari perempuan.

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.3**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	<16	0	0
2	16-25	9	9,1%
3	26-35	36	36,36%
4	36-45	27	27,27%
5	>45	27	27,27%
	Total	99	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dengan usia <16 tahun berjumlah 0 nasabah, responden dengan usia 16-25 tahun berjumlah 9 nasabah atau 9,1%, responden dengan usia 26-35 berjumlah 36 nasabah atau 36,36%, responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 27 nasabah atau 27,27%, dan responden dengan usia >45 tahun berjumlah 27 nasabah atau 27,27%. Jumlah responden yang berusia 26-35 tahun lebih banyak dibandingkan jumlah nasabah dengan usia lainnya.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	5	5,1%
2	SMP	13	13,1%
3	SMA	55	55,5%
4	Diploma/Sarjana	26	26,3%
	Total	99	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 5 nasabah atau 5,1%, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 13 nasabah atau 13.1%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 55 nasabah atau 55,5%, dan responden dengan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana berjumlah 26 nasabah atau 26,3%. Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA lebih banyak dibandingkan jumlah nasabah dengan pendidikan lainnya.

4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri	11	11,1%
2	Karyawan Swasta	28	28,28%
3	Wiraswasta	24	24,24%
4	Pelajar/Mahasiswa	6	6,1%
5	Lainnya		
	a. Petani	4	4,04%
	b. Pensiunan PNS	4	4,04%
	c. Ibu Rumah Tangga	22	22,2%
	Total	99	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden dengan pekerjaan pegawai negeri berjumlah 11 nasabah atau 11,1%, responden dengan pekerjaan karyawan swasta berjumlah 28 nasabah atau 28,28%, responden dengan pekerjaan wiraswasta berjumlah 24 nasabah atau 24,24%, responden dengan pekerjaan pelajar/nahasiswa berjumlah 6 nasabah atau 6,1%, dan responden dengan pekerjaan sebagai petani berjumlah 4 nasabah atau 4,04%, responden dengan pekerjaan sebagai pensiunan berjumlah 4 nasabah atau 4,04%, responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 22 nasabah atau 22,2%. Pekerjaan responden terbanyak yakni sebagai karyawan swasta yang mencapai 28 nasabah atau 28,28%.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri atas 18 item pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu :

1. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah

2. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil
3. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui keputusan nasabah memilih simpanan *Mudarabah* di Baitu Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung.

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasabah (X1)

Tabel 4.6

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pendapatan Nasabah

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{1.1}	17	18%	75	76%	6	6%	0	0	0	0
X _{1.2}	12	12%	68	69%	19	20%	0	0	0	0
X _{1.3}	51	52%	46	46%	2	2%	0	0	0	0
X _{1.4}	40	40%	47	48%	8	8%	2	2%	2	2%
X _{1.5}	37	37%	60	61%	3	3%	0	0	0	0
X _{1.6}	10	10%	69	70%	19	19%	0	0	0	0

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variable pendapatan nasabah (X1) yakni dengan pengelolaan pendapatan akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (X1.1) mendapat respon sebanyak 17 responden atau 18% menyatakan sangat setuju, 75 responden atau 76% menyatakan setuju, 6 responden atau 6% menyatakan ragu-ragu.

Pada item (X1.2) yaitu mengenai pekerjaan sebagai pegawai swasta sangat menguntungkan mendapat respon 12 responden atau 12%

menyatakan sangat setuju, 68 responden atau 69% setuju, 19 responden atau 20% ragu-ragu.

Pada item (X1.3) yaitu mengenai kecakapan dan keahlian dalam bekerja akan meningkatkan pendapatan mendapat respon 51 responden atau 52% sangat setuju, 46 responden atau 46% setuju, 2 responden atau 2% ragu-ragu.

Pada item (X1.4) yaitu tentang motivasi yang timbul dalam diri akan berdampak pada kehidupan dan pekerjaan, sehingga pendapatan akan meningkat mendapat respon 40 responden atau 40% sangat setuju, 47 responden atau 48% setuju, 8 responden atau 8% ragu-ragu, 2 responden atau 2% tidak setuju, 2 responden atau 2% sangat tidak setuju.

Pada item (X1.5) yaitu tentang bekerja dengan terampil, bersungguh-sungguh dan selesai tepat pada waktunya akan berdampak pada pendapatan yang diterima mendapat respon 37 responden atau 37% sangat setuju, 60 responden atau 61% setuju, 3 responden atau 3% ragu-ragu.

Pada item (X1.6) yaitu tentang pendapatan akan ditentukan berdasarkan seberapa besar modal yang dikeluarkan mendapat respon 10 responden atau 10% sangat setuju, 69 responden atau 70% setuju, 19 responden atau 19% ragu-ragu.

2. Nisbah Bagi Hasil (X2)

Tabel 4.7

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Nisbah Bagi Hasil

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X ₂₋₁	40	40%	57	58%	2	2%	0	0	0	0
X ₂₋₂	38	38%	61	62%	0	0	0	0	0	0
X ₂₋₃	34	34%	65	66%	0	0	0	0	0	0
X ₂₋₄	35	35%	64	65%	0	0	0	0	0	0
X ₂₋₅	27	28%	71	72%	0	0	0	0	0	0
X ₂₋₆	10	10%	81	82%	8	8%	0	0	0	0

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variable nisbah bagi hasil (X2) yakni BMT Pahlwawan dalam melakukan transaksi keuangan dengan nasabah sudah sesuai dengan syariah (X2.1) mendapat respon sebanyak 40 responden atau 40% menyatakan sangat setuju, 57 responden atau 58% menyatakan setuju, 2 responden atau 2% menyatakan ragu-ragu.

Pada item (X2.2) yaitu mengenai prinsip syariah yang mudah di pahami mendapat respon 38 responden atau 38% menyatakan sangat setuju, 61 responden atau 62% setuju.

Pada item (X2.3) yaitu mengenai transaksi yang diawali dengan kesepakatan antara nasabah dan lembaga keuangan mendapat respon 34 responden atau 34% sangat setuju, 65 responden atau 66% setuju.

Pada item (X2.4) yaitu tentang nisbah yang diberikan sesuai dengan kesepakatan diawal mendapat respon 35 responden atau 35% sangat setuju, 64 responden atau 65% setuju.

Pada item (X2.5) yaitu tentang bagi hasil yang diberikan sesuai dengan keuntungan mendapat respon 27 responden atau 28% sangat setuju, 71 responden atau 72% setuju.

Pada item (X2.6) yaitu tentang bagi hasil yang diberikan sangat menguntungkan mendapat respon 10 responden atau 10% sangat setuju, 81 responden atau 82% setuju, 8 responden atau 8% ragu-ragu.

3. Simpanan Mudarabah (Y)

Tabel 4.8

Frekuensi Jawaban Angket Variabel Simpanan Mudarabah

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y ₋₁	49	50%	50	50%	0	0	0	0	0	0
Y ₋₂	71	72%	27	28%	0	0	0	0	0	0
Y ₋₃	61	62%	38	38%	0	0	0	0	0	0
Y ₋₄	52	53%	47	47%	0	0	0	0	0	0
Y ₋₅	45	45%	54	55%	0	0	0	0	0	0
Y ₋₆	11	11%	82	83%	6	6%	0	0	0	0

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variable simpanan mudarabah (Y) yakni Simpanan mudarabah merupakan produk di BMT Pahlawan yang sangat bermanfaat (Y.1) mendapat respon sebanyak 49

responden atau 50% menyatakan sangat setuju, 50 responden atau 50% menyatakan setuju.

Pada item (Y.2) yaitu tentang menabung memberikan manfaat yang sangat tinggi mendapat respon 71 responden atau 72% menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 28% setuju.

Pada item (Y.3) yaitu mengenai akad menabung yang mudah dipahami mendapat respon 61 responden atau 62% sangat setuju, 38 responden atau 38% setuju.

Pada item (Y.4) yaitu tentang akad tidak memberatkan nasabah mendapat respon 52 responden atau 53% sangat setuju, 47 responden atau 47% setuju.

Pada item (Y.5) yaitu tentang penarikan simpanan bisa dilakukan sewaktu-waktu mendapat respon 45 responden atau 45% sangat setuju, 54 responden atau 55% setuju.

Pada item (Y.6) yaitu tentang tidak perlu adanya perjanjian sebelum melakukan penarikan simpanan mendapat respon 11 responden atau 11% sangat setuju, 82 responden atau 83% setuju, 6 responden atau 6% ragu-ragu.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam

mengumpulkan data. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara spesifik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.⁵²

Suatu instrumen dikatakan valid, apabila :

- 1) Jika koefisien korelasi product moment $> r_{\text{tabel}} (\alpha; n-2)$, $n =$ jumlah sampel
- 2) Nilai Sig. $\leq \alpha$

Pengujiannya yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22. Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada BMT Pahlawan Tulungagung

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas pada BMT Pahlawan Tulungagung

Variabel	Item	Pearson Correlation	R_{Tabel} (N=99) Taraf Signifikansi 5%	Sig.
Pendapatan Nasabah (X_1)	X _{1.1}	0,365	0,197	0,000
	X _{1.2}	0,663	0,197	0,000
	X _{1.3}	0,715	0,197	0,000
	X _{1.4}	0,771	0,197	0,000
	X _{1.5}	0,795	0,197	0,000
	X _{1.6}	0,781	0,197	0,000
Nisbah Bagi Hasil (X_2)	X _{2.1}	0,637	0,197	0,000
	X _{2.2}	0,628	0,197	0,000
	X _{2.3}	0,262	0,197	0,000

⁵²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.....hlm.

	X _{2.4}	0,553	0,197	0,000
	X _{2.5}	0,823	0,197	0,000
	X _{2.6}	0,650	0,197	0,000
Peningkatan Simpanan Mudarabah Di BMT Pahlawan Tulungagung (Y)	Y ₁	0,635	0,197	0,000
	Y ₂	0,697	0,197	0,000
	Y ₃	0,765	0,197	0,000
	Y ₄	0,748	0,197	0,000
	Y ₅	0,796	0,197	0,000
	Y ₆	0,650	0,197	0,000

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Dalam penelitian ini semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu :

- 1) Nilai *pearson corelation* dari keseluruhan item $> r_{\text{tabel}}$ (0,197)
- 2) Nilai Sig. dari keseluruhan item $\leq \alpha$ (0,05)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup yang diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat untuk validitas adalah menggunakan kuisioner. Penelitian dengan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach' Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Interpretasi dari nilai *cronbach's alpha* untuk mengetahui reliabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 = reliabel

5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian tersebut reliabel dan sebaliknya apabila *cronbach's alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel.⁵³

Berikut hasil dari uji reliabilitas dari instrumen yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung :

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,777	Reliabel
X ₂	0,655	Reliabel
Y	0,796	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai *croanbach alpha* untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel pendapatan nasabah (X₁) reliabel, hal ini dapat diketahui dari nilai *croanbach alpha* yang reliabel yaitu 0,61 – 0,80. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel pendapatan nasabah (X₁) mempunyai nilai 0,777.
- 2) Variabel nisbah bagi hasil (X₂) reliabel, hal ini dapat diketahui dari nilai *croanbach alpha* yang reliabel yaitu 0,61 – 0,80. Hasil uji

⁵³ Masyuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang : Genius Media, 2014), hlm.135.

reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel nisbah bagi hasil (X_2) mempunyai nilai 0,655.

- 3) Variabel peningkatan simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung (Y) reliabel, hal ini dapat diketahui dari nilai *croanbach alpha* yang reliabel yaitu 0,61 – 0,80. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk variabel peningkatan simpanan mudharabah (Y) mempunyai nilai 0,796.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.⁵⁴ Uji normalitas pada data sangat diperlukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dengan harapan bahwa hasil dari pengujian yang dilakukan nanti bisa sevalid mungkin.

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji '*goodness of fit*' antar distribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Ed. 7, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

nilai dengan *mean* dan *standard deviasi* yang sama. Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan (Sig.) Berikut hasil dari uji normalitas yang dilakukan di BMT Pahlawan Tulungagung :

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		RESIDUAL
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	2,35247
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,044
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Dari uji normalitas data menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* yang dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dengan uji multikolinieritas digunakan “untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas”.⁵⁵ Dimana dapat dideteksi dengan

⁵⁵ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 177.

menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari uji multikolinearitas dengan bantuan *software SPSS for window Versi 22* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Multikolinieritas Data Penelitian

Model	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,989	1,011
X2	,989	1,011

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah: 1,011 (variabel pendapatan nasabah) dan 1,011 (variabel nisbah bagi hasil). Hasil ini menunjukkan, bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas), karena semua hasil nilai VIF kurang dari 10..

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu di uji mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari kekurangan atau kelebihan dari nilai observasi yang satu dengan nilai observasi yang lain.⁵⁶ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar

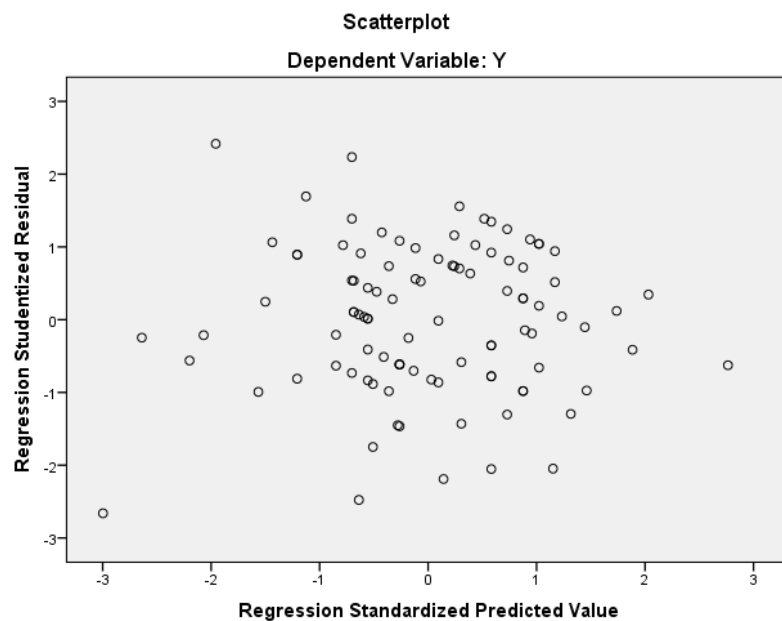
⁵⁶ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*..... hlm.

pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

⁵⁷ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.....hlm.210.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linieritas maka model regresi tidak bisa digunakan. Untuk menguji linieritas suatu model dapat digunakan uji linierita dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Untuk pengambilan keputusan atau kriteria linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti linier. Pada program SPSS, uji linieritas menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation from Linierity*) $> 0,05$.⁵⁸

Hasil uji linieritas data penelitian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

⁵⁸ M. Jainuri, *Uji Persyaratan Analisis Data dengan SPSS*, Bahan Ajar, (Bangko : Jurusan Pendidikan dan IPA, 2013), hlm. 4.

1) Variabel Y dan X₁**Tabel 4.13****Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X₁**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined) Linearity	281,862	11	25,624	4,265	,000
		Deviation from Linearity	201,744	1	201,744	33,580	,000
			80,118	10	8,012	1,334	,226
Within Groups			522,683	87	6,008		
Total			804,545	98			

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Nilai dari $F_{hitung} (1,334) \leq F_{tabel} (3,09)$ dan nilai Sig. $(0,226) > 0,05$, maka antara variabel Y (Peningkatan Simpanan Mudharabah Di BMT Pahlawan Tulungagung) dan X₁ (Pendapatan Nasabah) memiliki hubungan yang linier.

2) Variabel Y dan X₂**Tabel 4.14****Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X₂**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined) Linearity	190,451	15	12,697	1,716	,063
		Deviation from Linearity	38,957	1	38,957	5,265	,024
			151,494	14	10,821	1,463	,144
Within Groups			614,094	83	7,399		
Total			804,545	98			

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Nilai dari $F_{hitung} (1,463) \leq F_{tabel} (3,09)$ dan nilai $Sig. (0,144) > (0,05)$, maka antara variabel Y (Peningkatan Simpanan Mudarabah Di BMT Pahlawan Tulungagung) dan X_2 (Nisbah Bagi Hasil) memiliki hubungan yang linier.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel, jika variabel dependen hanya satu dan variabel independennya ada dua variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Hasil uji analisis regresi linier berganda dengan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,642	3,017		1,870	,064		
	X1	,585	,093	,530	6,286	,000	,989	1,011
	X2	,240	,073	,276	3,271	,001	,989	1,011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 5.642 + 0.585X1 + 0.240X2$$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

a. 5.642

Jika pendapatan nasabah (X_1), nisbah bagi hasil (X_2) = 0, maka peningkatan simpanan mudharabah (Y) akan sebesar 5.642.

b. 0.585

Jika pendapatan nasabah (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1%, dan nisbah bagi hasil (X_2) tetap, maka peningkatan simpanan mudharabah (Y) akan meningkat 0.585.

c. 0.240

Jika nisbah bagi hasil (X_2) mengalami peningkatan 1% dan pendapatan nasabah (X_1) tetap, maka peningkatan simpanan mudharabah (Y) akan meningkat sebesar 0.240.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Secara Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dapat diketahui dari nilai T_{hitung} apakah $>$ ataukah $<$ dari T_{tabel} dari masing-masing variabel bebas. Uji T untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independent.⁵⁹ Pengambilan keputusan dilihat dari probabilitas, jika probabilitas $>$ 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika probabilitas $<$ 0,05 maka

⁵⁹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.....hlm.168.

koefisien regresi signifikan. Apabila pengambilan keputusan dilihat dari nilai T_{Tabel} , nilai $T_{hitung} \leq T_{Tabel}$ maka koefisien regresi tidak signifikan, Nilai $T_{hitung} \geq T_{Tabel}$ maka koefisien regresi signifikan.

Dari uji t dengan bantuan *software SPSS for window Versi 22* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,642	3,017		1,870	,064
	X1	,585	,093	,530	6,286	,000
	X2	,240	,073	,276	3,271	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pendapatan nasabah ialah sebesar 0,000, nilai signifikansi dibawah 0,05. Nilai t_{hitung} (untuk X1) sebesar 6.286 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Maka dapat di ketahui $t_{hitung} (6,286) > t_{tabel} (1,660)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan nasabah berpengaruh terhadap peningkatan simpanan mudarabah di Baitul Maal Wattamwil Pahlawan Tulungagung.
- 2) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel nisbah bagi hasil ialah sebesar 0,01, nilai signifikansi dibawah 0,05. Nilai t_{hitung} (untuk

X2) sebesar 3,271 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.660. Maka dapat diketahui $t_{\text{hitung}} (3,271) > t_{\text{tabel}} (1,660)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap peningkatan simpanan mudarabah di Baitul Maal Wattamwil Pahlawan Tulungagung.

b. Uji F / F-test

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan “untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05”.⁶⁰ Dari uji F dengan bantuan *software SPSS for window Versi 22* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262,204	2	131,102	23,206	,000 ^b
	Residual	542,341	96	5,649		
	Total	804,545	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan F hitung

⁶⁰ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2009), hml. 285.

Dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 23,206 dengan taraf 0.05%

2) Menentukan F tabel

$$\text{Rumus } F_{tabel} = (2;n-k) = (2;99-2) = (2;97)$$

$$F_{tabel} = 3,09$$

Keterangan:

n : total pertanyaan

k : (X1 dan X2)

3) Membuat kesimpulan

Karena " $F_{hitung} > F_{tabel}$ (23,206 > 3.09) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang secara bersama-sama antara pendapatan nasabah dan nisbah bagi hasil terhadap peningkatan simpanan mudarabah di Baitul Maal Wattamwil Pahlawan Tulungagung.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini untuk mengetahui "seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen".⁶¹ Dari uji analisis koefisien determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

⁶¹ Dergibson Sugian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 259.

Tabel 4.18

Hasil Uji Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,571 ^a	,326	,312	2,37684	,326	23,206	2	96	,000	2,076

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS, 2017

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0.312 artinya 31,2% variabel terikat peningkatan simpanan mudharabah dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan nasabah dan nisbah bagi hasil. Sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. □